

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Darmadi (2014: 43) mengemukakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel”. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Ditekankan pula oleh Singarimbun (2012: 3) yang menyatakan “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner/angket. Peneliti menggunakan jenis penelitian survei sebab penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor lingkungan sosial manakah yang sangat berperan dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah peran lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri di kabupaten OKU. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (Sudaryono, 2018: 92). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti meyakini, bahwa tujuan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan sesuai dengan tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan total keseluruhan subjek dari penelitian yang akan dilakukan. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Creswell (2015) bahwa populasi adalah kelompok individu yang memiliki ciri khusus yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik program IPS kelas XI SMA Negeri di Kabupaten OKU.

Tabel 3.1
Data Populasi SMA di Kabupaten OKU

No	Sekolah	Populasi Peserta Didik kelas XI IPS
1	SMA N 01 OKU	133
2	SMA N 02 OKU	135
3	SMA N 03 OKU	131
4	SMA N 04 OKU	72
5	SMA N 05 OKU	72
JUMLAH POPULASI		543

Sumber: Observasi awal penelitian

3.2.2 Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lainnya. Pengambilan sebagian subjek dari populasi tersebut dinamakan sampel. Dalam penelitian survei, penting untuk menyeleksi sampel sebesar mungkin agar sampel tersebut akan memperlihatkan ciri-ciri khusus yang serupa dengan populasi targetnya (Creswell, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disampaikan bahwa hal yang paling utama dalam penentuan sampel adalah bukan harus mengambil sampel yang paling banyak, tetapi dari sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan dari populasi yang ada, agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Dikarenakan Kabupaten OKU sangat luas serta jarak yang begitu jauh dari satu kecamatan ke kecamatan lain sehingga akan memakan banyak biaya dan waktu,

maka peneliti akan melakukan penyempitan sampel dengan menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*”, dimana wilayah kecamatan sampel diambil secara acak.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menentukan jumlah subjek yang akan dijadikan sampel, namun karena jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jumlah populasi yang besar dan bersifat homogen maka digunakan rumus slovin sebagai sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

$$Nt = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Sumber: (Sevilla et.al, 2007, hlm. 182)

Keterangan:

Nt = ukuran sampel total yang ditarik

N = populasi penelitian

e = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Nt = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$Nt = \frac{543}{1 + 543 (5\%)^2}$$

$$Nt = \frac{543}{1 + (543 \times 0,05^2)}$$

$$Nt = \frac{543}{1 + (543 \times 0,0025)}$$

$$Nt = \frac{543}{1 + 1,3}$$

$$Nt = \frac{543}{2,3}$$

$$Nt = 236$$

Berdasarkan hasil perthitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 236 peserta didik dari jumlah populasi sebanyak 579 peserta

didik. Sedangkan untuk ukuran dari masing-masing sekolah ditentukan dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

n1 = ukuran sampel yang akan ditarik dari setiap sekolah

N1 = jumlah populasi dari masing-masing sekolah

N = keseluruhan populasi penelitian

n = jumlah total sampel yang akan di ambil

Berikut hasil perhitungannya dengan menggunakan rumus di atas maka sekolah yang dijadikan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Sampel Penelitian SMA Kabupaten OKU

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi Setiap Sekolah	Formula (N1/Nxn)	Jumlah Sampel
1	SMA N 01 OKU	133	$\frac{133}{543} \times 236$	58
2	SMA N 02 OKU	135	$\frac{135}{543} \times 236$	59
3	SMA N 03 OKU	131	$\frac{131}{543} \times 236$	57
4	SMA N 04 OKU	72	$\frac{72}{543} \times 236$	31
5	SMA N 05 OKU	72	$\frac{72}{543} \times 236$	31
JUMLAH SAMPEL		543		236

Sumber: Data Penelitian 2019

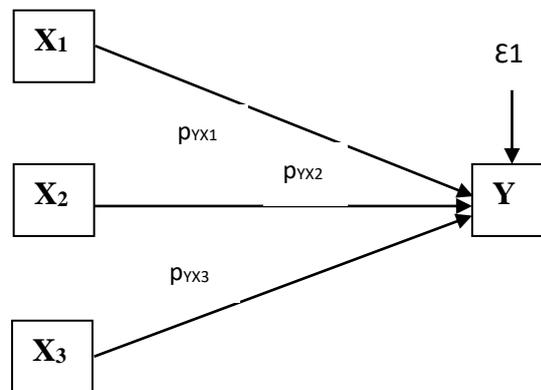
3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu obyek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Hamid, 2014). Berdasarkan pengertian variabel tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

3.3.1 Variabel bebas (variabel independen/X) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat.

Terdapat tiga variabel X dalam penelitian ini, yaitu: lingkungan keluarga (X_1); lingkungan sekolah (X_2), dan lingkungan masyarakat (X_3).

3.3.2 Variabel terikat (variabel dependen/Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembentukan sikap peduli lingkungan (Y).



Gambar 3.1: Variabel Penelitian

3.4 Definisi Operasional

Berikut ini beberapa definisi operasional yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian yaitu:

3.4.1 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat terjadinya interaksi manusia. Lingkungan sosial erat kaitannya dengan kebutuhan manusia, karena sebagian besar kegiatan manusia dipasok dari interaksi manusia itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa manusia tidak akan pernah bisa lepas dari lingkungannya, dengan kata lain sebagai makhluk sosial seperti manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut kebutuhannya, lingkungan sosial meliputi kebutuhan material dan non material. Kebutuhan material yang dibutuhkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Sementara kebutuhan manusia non-material meliputi interaksi manusia itu

sendiri yaitu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3.4.2 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama sebagai tempat manusia berinteraksi. Seperti diketahui lingkungan keluarga bersifat informal dan kodrati, dimana orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian pola asuh atau cara didik orangtua dalam sebuah keluarga akan sangat mempengaruhi sikap anak di masa yang akan datang. Peran keluarga terhadap sikap peduli lingkungan anak sangatlah besar. Beberapa peran orang tua di dalam keluarga di bagi menjadi enam, yaitu: a) sebagai pendidik; b) sebagai panutan; c) sebagai pendorong; d) sebagai pengawas; e) sebagai teman; f) sebagai inspirasi (Ihromi, 2004).

3.4.3 Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya proses interaksi terpusat selain keluarga dan masyarakat. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang dimana orangtua berperan penting dalam proses interaksi, jika di lingkungan sekolah gurulah yang memegang dan berperan penting dalam pembentukan karakter sikap peserta didik. Contohnya; guru dapat memberikan arahan dan pengetahuan tentang kesehatan akan lingkungan, lalu sikap guru juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik dalam berperilaku, guru mengarahkan peserta didik untuk selalu sportif/jujur dalam segala hal, memperhatikan pengembangan aspek intelektual dan emosi peserta didik, diberikan arahan tentang cara bertata krama dan beretika yang baik.

Namun bukan berarti guru menjadi satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan sikap peserta didik, kondisi fisik sekolah, sarana prasarana serta hubungan peserta didik dengan semua anggota sekolah lainnya juga turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap peserta didik itu sendiri. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para

siswanya. Lingkungan ini meliputi: a) lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana, sumber dan media belajar serta keadaan gedung; b) lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru serta staf sekolah; c) lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, 2009, hlm. 164).

3.4.4 Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat dapat memberikan pengalaman bagi individu dalam suatu interaksi. Pengaruh tersebut seperti norma yang berlaku dalam masyarakat, sikap para anggota masyarakat dalam menyikapi suatu masalah dan hubungan antar anggota masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang yang tergabung dalam komunitas masyarakat tersebut. Maka dari itu banyak hal yang harus diperhatikan dalam lingkungan masyarakat yang dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan diantaranya selalu mempunyai sikap ingin membantu dengan sesama, dapat menghargai berbagai perbedaan, mempunyai sikap dan perilaku sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang baik dan taat aturan, selalu menanamkan sikap peduli dengan lingkungan yang nantinya keseluruhan aspek tersebut jika diperhatikan dengan baik dapat membentuk hubungan yang baik antar sesama anggota masyarakat.

Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif. Keberadaan anak bersama lingkungan masyarakat tentu tidak dapat dihalangi, karena itu merupakan salah satu upaya untuk belajar bersosialisasi, hanya saja peran serta dari keluarga tidak boleh dikesampingkan. Disinilah letak peran pengawasan dari orang tua dan orang terdekat si anak untuk memperhatikan pergaulannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak di lingkungan masyarakat, antara lain: a) kegiatan anak selama dalam masyarakat; b) media massa; c) teman sepeergaulan; d) bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003, hlm. 69).

3.4.5 Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan dibentuk melalui pemahaman tentang lingkungan serta dampak yang terjadi apabila tidak peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli

lingkungan dimaksudkan sebagai kecenderungan peserta didik untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar bahkan menjadi punah. Dengan kata lain bahwa sikap peduli lingkungan sebagai perubahan yang ditunjukkan melalui perasaan, pemahaman, pengalaman, tindakan, serta kesiapan mental peserta didik yang masih tertutup terhadap lingkungan di sekitarnya.

Sikap memiliki beberapa tingkatan mulai dari keyakinan individu dalam 1) menerima tentang cara merespon tindakan, seperti pantas atau tidak pantasnya terhadap suatu objek, 2) partisipasi yang dimaksudkan peserta didik dapat mematuhi peraturan, tuntutan, perintah, ikut serta aktif berkegiatan, melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan, 3) penilaian yaitu peserta didik dapat menerima, menyukai, menyepakati, menghargai dalam bersikap, 4) organisasi yaitu kepandaian peserta didik dalam membentuk dan bertanggung jawab terhadap suatu organisasi tersebut, dan 5) pembentukan karakter atau pola hidup peserta didik dalam bertanggung jawab dan disiplin dalam berperilaku.

3.5 Indikator Pengukuran

Tabel 3.3
Indikator variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
Lingkungan Keluarga (X1)	Kognitif (pengetahuan)	1. Pengelolaan sampah	1,2,3
		2. Tumbler / botol air minum isi ulang	4
		3. Pengurangan sampah plastik	5
		4. Penggunaan air	6
		5. Kebersihan kamar mandi	7
		6. Mencintai tanaman	8
		7. Pemanfaatan media massa	9
		8. Komunitas pecinta lingkungan	10
		9. Kerja bakti	11
		10. Mempengaruhi teman	12
Lingkungan Sekolah (X2)	Afektif (pemahaman)	1. Pengelolaan sampah	13.14.15
Lingkungan Masyarakat (X3)		2. Tumbler / botol air minum isi ulang	16
		3. Pengurangan sampah plastik	17
		4. Penggunaan air	18
		5. Kebersihan kamar mandi	19
		6. Mencintai tanaman	20
		7. Pemanfaatan media massa	21
		8. Komunitas pecinta lingkungan	22
		9. Kerja bakti	23
		10. Mempengaruhi teman	24

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Konatif (prilaku)	1. Pengelolaan sampah 2. Tumbler / botol air minum isi ulang 3. Pengurangan sampah plastik 4. Penggunaan air 5. Kebersihan kamar mandi 6. Mencintai tanaman 7. Pemanfaatan media massa 8. Komunitas pecinta lingkungan 9. Kerja bakti 10. Mempengaruhi teman	25,26,27 28 29 30 31 32 33 34 35 36

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memperoleh data primer dari hasil penyebaran alat ukur penelitian yang berupa instrumen kuesioner, studi literature, dan studi dokumentasi.

3.6.1. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden (Cresswell, 2007). Dengan kata lain angket merupakan daftar pertanyaan lengkap mengenai banyak hal yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Angket merupakan instrumen penelitian utama dalam survei.

3.6.2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu tahapan pra penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini termasuk dalam proses pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Darmadi, 2014, hlm. 35). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data jumlah peserta didik kelas sebelas program IPS di beberapa SMA Negeri di Kabupaten OKU yang diperoleh dari dokumen sekolah.

3.6.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data mengenai variabel yang diteliti. Studi dokumentasi ini dilakukan

dengan cara mempelajari arsip-arsip, penelitian terdahulu, lampiran-lampiran, brosur-brosur yang ada di lembaga terkait sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Sudaryono (2018: 302) mengungkapkan bahwa suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Dengan demikian, maka tes yang valid untuk tujuan tertentu adalah tes yang mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang menjadi sebab perubahannya atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu terdapat dalam prosedur pemanfaatan diantaranya adalah: (1) lingkungan keluarga (2) lingkungan sekolah (3) lingkungan masyarakat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik.

Adapun kriteria validitas suatu item adalah jika r hitung $>$ r table maka instrumen dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r table maka instrument dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba instrument kepada 38 peserta didik SMA Negeri 2 OKU, Koefisien dikatakan valid apabila kefisiennya $>$ 0,320 (r table) dan apabila $<$ 0,320 (r table) dapat dikatakan tidak valid untuk jumlah responden sebanyak 38 peserta didik. Dengan kata lain nilainya positif atau r hitung $>$ r tabel maka instrumen dikatakan valid, dan apabila nilainya negative atau r hitung $<$ r table, maka instrumen dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian dipaparkan dibawah ini:

1. Peranan Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan: uji validitas kuesioner dalam peranan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan

bantuan *software Anates versi 4.0.2*. Uji validitas tersebut dituangkan pada tabel 3.4.

2. Peranan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan: uji validitas kuesioner dalam peranan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Anates versi 4.0.2*. Uji validitas tersebut dituangkan pada tabel 3.5
3. Peranan Lingkungan Masyarakat terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan: uji validitas kuesioner dalam peranan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Anates versi 4.0.2*. Uji validitas tersebut dituangkan pada tabel 3.6.

Tabel 3.4. Hasil uji validitas instrumen lingkungan keluarga

No Item	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan	No Item	R (hitung)	R (tabel)	keterangan
1	0.542	0.355	Valid	24	0.508	0.355	Valid
2	0.703	0.355	Valid	25	0.614	0.355	Valid
3	0.526	0.355	Valid	26	0.616	0.355	Valid
4	0.251	0.355	Tidak valid	27	0.549	0.355	Valid
5	0.432	0.355	Valid	28	0.675	0.355	Valid
6	0.417	0.355	Valid	29	0.417	0.355	Valid
7	0.377	0.355	Valid	30	0.653	0.355	Valid
8	0.366	0.355	Valid	31	0.381	0.355	Valid
9	0.535	0.355	Valid	32	0.326	0.355	Tidak valid
10	0.48	0.355	Valid	33	0.42	0.355	Valid
11	0.608	0.355	Valid	34	0.341	0.355	Tidak valid
12	0.591	0.355	Valid	35	0.475	0.355	Valid
13	0.551	0.355	Valid	36	0.246	0.355	Tidak valid
14	0.446	0.355	Valid	37	0.391	0.355	Valid

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0.584	0.355	Valid	38	0.61	0.355	Valid
16	0.604	0.355	Valid	39	0.366	0.355	Valid
17	0.728	0.355	Valid	40	0.371	0.355	Valid
18	0.641	0.355	Valid	41	0.711	0.355	Valid
19	0.396	0.355	Valid	42	0.633	0.355	Valid
20	0.473	0.355	Valid	43	0.486	0.355	Valid
21	0.445	0.355	Valid	44	0.026	0.355	Tidak valid
22	0.306	0.355	Tidak valid	45	0.676	0.355	Valid
23	0.471	0.355	Valid				

Tabel 3.5. Hasil uji validitas instrumen lingkungan sekolah

No Item	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan	No item	R (hitung)	R (tabel)	keterangan
1	0.202	0.334	Tidak valid	24	0.543	0.334	Valid
2	0.101	0.334	Tidak valid	25	0.418	0.334	Valid
3	0.066	0.334	Tidak valid	26	0.611	0.334	Valid
4	0.566	0.334	Valid	27	0.533	0.334	Valid
5	0.517	0.334	Valid	28	0.48	0.334	Valid
6	0.158	0.334	Tidak valid	29	0.288	0.334	Tidak valid
7	0.346	0.334	Valid	30	0.414	0.334	Valid
8	0.611	0.334	Valid	31	0.363	0.334	Valid
9	0.436	0.334	Valid	32	0.526	0.334	Valid
10	0.214	0.334	Tidak valid	33	0.436	0.334	Valid
11	0.485	0.334	Valid	34	0.384	0.334	Valid
12	0.006	0.334	Tidak valid	35	0.405	0.334	Valid
13	0.285	0.334	Tidak valid	36	0.322	0.334	Tidak valid
14	0.286	0.334	Tidak valid	37	0.439	0.334	Valid

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0.222	0.334	Tidak valid	38	0.161	0.334	Tidak valid
16	0.229	0.334	Tidak valid	39	0.449	0.334	Valid
17	0.52	0.334	Valid	40	0.412	0.334	Valid
18	0.687	0.334	Valid	41	0.558	0.334	Valid
19	0.348	0.334	Valid	42	0.572	0.334	Valid
20	0.541	0.334	Valid	43	0.431	0.334	Valid
21	0.409	0.334	Valid	44	0.172	0.334	Tidak valid
22	0.295	0.334	Tidak valid	45	0.376	0.334	Valid
23	0.378	0.334	Valid				

Tabel 3.6. Hasil uji validitas instrumen lingkungan masyarakat

No Item	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan	No item	R (hitung)	R (tabel)	keterangan
1	0.631	0.355	Valid	24	0.408	0.355	Valid
2	0.829	0.355	Valid	25	0.709	0.355	Valid
3	0.723	0.355	Valid	26	0.693	0.355	Valid
4	0.582	0.355	Valid	27	0.602	0.355	Valid
5	0.45	0.355	Valid	28	0.82	0.355	Valid
6	0.673	0.355	Valid	29	0.526	0.355	Valid
7	0.55	0.355	Valid	30	0.658	0.355	Valid
8	0.378	0.355	Valid	31	0.562	0.355	Valid
9	0.358	0.355	Valid	32	0.725	0.355	Valid
10	0.636	0.355	Valid	33	0.642	0.355	Valid
11	0.506	0.355	Valid	34	0.141	0.355	Tidak valid
12	0.596	0.355	Valid	35	0.227	0.355	Tidak valid
13	0.53	0.355	Valid	36	0.457	0.355	Valid
14	0.253	0.355	Tidak valid	37	0.032	0.355	Tidak valid
15	0.636	0.355	Valid	38	0.421	0.355	Valid
16	0.488	0.355	Valid	39	0.331	0.355	Tidak valid
17	0.72	0.355	Valid	40	0.516	0.355	Valid
18	0.759	0.355	Valid	41	0.617	0.355	Valid
19	0.325	0.355	Tidak valid	42	0.676	0.355	Valid
20	0.73	0.355	Valid	43	0.764	0.355	Valid
21	0.511	0.355	Valid	44	0.569	0.355	Valid

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	0.25	0.355	Tidak valid	45	0.776	0.355	Valid
23	0.555	0.355	Valid				

Dari hasil uji validasi didapat beberapa item soal yang tidak valid dengan rincian sebagai berikut: a) Lingkungan keluarga: 4, 22, 32, 34, 36, 44; b) Lingkungan sekolah: 1, 2, 3, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 22, 29, 36, 38, 44; dan c) Lingkungan masyarakat: 14, 19, 22, 34, 35, 37, 39. Setelah itu, ada dua langkah yang dilakukan selanjutnya. Langkah pertama adalah menghapus item soal yang memiliki kecocokan ketidak validanya disemua instrumen lingkungan. langkah kedua yaitu memperbaiki kata-kata dari setiap item soal. Beberapa item soal yang akan dihapus adalah a) 4, 19, 34 (menghabiskan makanan); b) 7, 22, 37 (penggunaan lampu sesuai kebutuhan); dan c) 9, 24, 39 (penggunaan barang elektronik). Sedangkan item soal yang dilakukan perbaikan kalimatnya adalah item soal nomor 15, 30, 45 (penggunaan media massa).

3.7.2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dieprcaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *software anates versi 4.0.2*

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alphan minimal adalah 0,6. Artinya jika nilai cronbach aplha yang didapatkan dari hasil perhitungan apss lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika cronbach aplha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel.

Tabel 3.7. Reliabilitas instrumen lingkungan keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	45

Tabel 3.8. Reliabilitas instrumen lingkungan sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	45

Tabel 3.9. Reliabilitas instrumen lingkungan masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	45

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka cronbach alpha dari ketiga instrumen adalah sebagai berikut: lingkungan keluarga: 0,927; lingkungan sekolah 0,869; dan lingkungan masyarakat 0,934. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan dapat dikatakan reliabel atau handal.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas disini menggunakan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) dengan bantuan program SPSS *Statistic 20*. Tujuan akhir dilakukana pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah data yang ada berperan normal atau tidak. Adapun kriteria sekelompok data dikatakan berdistribusi normal jika perolehan di atas 0,05. Berikut ini dipaparkan hasil uji normalitas data hasil survey pada sekolah-sekolah yang dijadikan sampel penelitian menggunakan aplikasi SPSS 2.0:

Tabel 3.10. Uji normalitas data X₁ (lingkungan keluarga)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.09710882
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.084
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.11. Uji normalitas data X₂ (lingkungan sekolah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual

N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.16773488
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.12. Uji normalitas data X₃ (lingkungan masyarakat)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.00742001
Most Extreme Differences	Absolute	.027
	Positive	.027
	Negative	-.022
Kolmogorov-Smirnov Z		.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat pada tabel uji normalitas diatas bahwa perolehan nilai signifikansi dari ketiga variabel indepenent lingkungan keluarga sebesar (0,091), lingkungan sekolah sebesar (0,546) dan lingkungan masyarakat sebesar (0,996) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik sebagai variabel dependen diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan output tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

3.7.4. Uji Homogenitas

Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut (Widiyanto, 2010):

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)

Berikut ini dipaparkan hasil uji homogenitas data hasil survey pada sekolah-sekolah yang dijadikan sampel penelitian menggunakan aplikasi SPSS 2.0:

Tabel 3.13. Uji homogenitas data X₁ (lingkungan keluarga)

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Test of Homogeneity of Variances

Sikap

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.096	25	195	.063

Tabel 3.14. Uji homogenitas data X₂ (lingkungan sekolah)

Test of Homogeneity of Variances

Sikap

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.586	29	191	.096

Tabel 3.15. Uji homogenitas data X₃ (lingkungan masyarakat)

Test of Homogeneity of Variances

Sikap

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.800	27	186	.073

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas didapatkan nilai signifikansi lingkungan keluarga sebesar 0,063, lingkungan sekolah 0,096 dan lingkungan masyarakat sebesar 0,073. Nilai signifikansi ketiga lingkungan tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel sikap peduli lingkungan peserta didik berdasarkan peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mempunyai varian yang sama atau homogen.

3.7.5. Uji Linearitas

Uji lineartias bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji lineartias adalah:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini dipaparkan hasil uji lineartias data hasil survey pada sekolah-sekolah yang dijadikan sampel penelitian menggunakan aplikasi SPSS 2.0:

Tabel 3.16. Uji lineartias data X₁ (lingkungan keluarga)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Keluarga		(Combined)	22042.730	29	760.094	8.224	.010
	Between	Linearity	17228.396	1	17228.396	186.405	.004
	Groups	Deviation from Linearity	4814.334	28	171.940	1.860	.241
		Within Groups	18022.826	195	92.425		
		Total	40065.556	224			

Tabel 3.17. Uji lineartias data X₂ (lingkungan sekolah)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Sekolah		(Combined)	19912.546	33	603.410	5.699	.009
	Between	Linearity	12199.749	1	12199.749	115.217	.002
	Groups	Deviation from Linearity	7712.797	32	241.025	2.276	.192
		Within Groups	20224.103	191	105.885		
		Total	40136.649	224			

Tabel 3.18. Uji lineartias data X₃ (lingkungan masyarakat)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Masyarakat		(Combined)	25588.120	38	673.372	7.404	.015
	Between	Linearity	20070.906	1	20070.906	220.689	.006
	Groups	Deviation from Linearity	5517.214	37	149.114	1.640	.275
		Within Groups	16916.040	186	90.946		
		Total	42504.160	224			

Berdasarkan hasil uji lineartias di atas didapatkan nilai probabilitas lingkungan keluarga sebesar 0,241, lingkungan sekolah 0,192 dan lingkungan masyarakat sebesar 0,275. Nilai probabilitas ketiga lingkungan tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel sikap peduli lingkungan peserta didik berdasarkan peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mempunyai hubungan yang linear.

3.8. Analisis Data

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan prosedur analisis statistik regresi linear sederhana dengan rumus:

$$y = a + bX$$

Keterangan:

y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga y bila x = 0 (harga konstan)

b = koefisien regresi. Bila nilai b positif (+) = naik, sedangkan bila nilai b negatif (-) = turun

X = subjek pada variabel independen

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic 2.0.

Menurut Sugiyono untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada tabel pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.19. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 231)

3.9. Hipotesis Penelitian

Menurut Hasan (2009) “hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya”. Ditekankan kembali menurut Sugiyono (2009: 96) yang mendefinisikan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.”

Tabel 3.20. Hipotesis Penelitian

Riyan Zainudin, 2019

PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN OKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Hipotesis	
1	X1 – Y	Ho	Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten OKU.
		Ha	Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten OKU.
2	X2 – Y	Ho	Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten OKU.
		Ha	Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten OKU.
3	X3 – Y	Ho	Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten OKU.
		Ha	Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kabupaten OKU.

3.8. Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dari masalah yang timbul dari hasil studi lapangan dan kepustakaan sementara, yang kemudian dilakukan penentuan lokasi dan subyek yang akan diteliti. Dalam lingkungan tempat penelitian, dikumpulkan data yang dibutuhkan namun sebelumnya dibuat instrument (yang telah diuji validitas dan realibilitasnya) yang akan digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data. Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, kemudian disusun dalam sebuah laporan hasil penelitian, dan mengambil kesimpulan.

